

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN MENEMUKAN GAGASAN UTAMA DALAM PARAGRAF

**Annisa¹, Mawar Sari Simbolon², Oktaviandi Bertua Pardede³,
Sartika Sari⁴, Dani Sukma Agus Setiawan⁵**

Universitas Prima Indonesia¹, Universitas Prima Indonesia², Universitas Prima Indonesia³,
Universitas Prima Indonesia⁴, Universitas Prima Indonesia⁵

Pos-el: anni83sah@gmail.com¹, mawarcantik220511993@gmail.com²,
oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id³, sartikasari@unprimdn.ac.id⁴,
danisukmaagussetiawan@unprimdn.ac.id⁵

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa SMP dalam menemukan gagasan utama masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran menemukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sampel yang diteliti 29 siswa SMP kelas VII A. Untuk memperoleh data dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan tes, siklus I, siklus II, dan observasi. Dari hasil penelitian yang menggunakan tes, siklus I, dan siklus II pada pelajaran menemukan gagasan utama pada paragraf memperoleh peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang signifikan. Ketuntasan hasil belajar pada tes awal (pre test) adalah 24,14%, pada siklus I menjadi 65,51%. Selanjutnya diketahui bahwa siklus II tuntas dengan hasil 86,21%. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran menemukan gagasan utama pada paragraf kelas VII SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan.

Kata Kunci: Peningkatan, *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Paragraf.

ABSTRACT

The problem in this research is the low ability of junior high school students in finding the main idea is still low. The purpose of this study was to determine the improvement of student learning outcomes in the lesson of finding the main idea of paragraphs using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. The research carried out is Classroom Action Research. The sample studied was 29 students of SMP class VII A. To obtain data in this paper, the authors collected data by conducting tests, cycle I, cycle II, and observation. From the results of research using tests, cycle I, and cycle II in the lesson finding the main idea in the paragraph obtained a significant increase in student learning outcomes. Completeness of learning outcomes in the initial test (pre test) was 24.14%, in the first cycle it was 65.51%. Furthermore, it is known that the second cycle was completed with a result of 86.21%. Based on these data, it can be interpreted that the use of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model improves student learning outcomes in the lesson finding the main idea in the seventh grade paragraph of SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan.

Keywords: *Enhancement, Cooperative Integrated Reading and Composition, Paragraph.*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan menemukan gagasan utama siswa di SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir masih rendah. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang variasi. Rendahnya kemampuan menemukan gagasan utama juga kemungkinan disebabkan karena kurang memahami letak kalimat utama. Hal tersebut disebabkan siswa kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama dalam paragraf.

Minat siswa untuk membaca pun sangat rendah. Hal ini disebabkan karena fasilitas perpustakaan yang kurang, yaitu buku yang dicari siswa tidak ada sehingga siswa malas mengunjungi perpustakaan. Tidak ada motivasi dari guru tentang pentingnya membaca, siswa dominan tidak serius dan asal membaca saja tanpa memahami isi dan maksud paragraf tersebut. Pada saat kegiatan membaca di kelas, siswa lebih banyak bermain dan bercerita dengan temannya.

Hal lain yang muncul disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Cara guru mengajar yang sangat monoton, tidak bervariasi. Guru kurang memperhatikan anak didiknya pada saat proses belajar mengajar. Mereka belum menerapkan model pembelajaran yang tepat. Selain itu, metode pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru, yaitu metode ceramah. Guru menerangkan saja di depan dan kemudian guru hanya sekedar menanyakan kepada siswa apakah mereka sudah paham atau belum. Setelah itu guru langsung memberikan tugas, sehingga siswa merasa malas belajar, malas berpikir dan kebanyakan bermain dan bercerita. Proses pembelajaran juga kurang menyenangkan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran kurang variasi.

Dengan demikian, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan

penelitian untuk mengatasi masalah tentang kurang minat siswa belajar menemukan gagasan utama dan meningkatkan hasil belajarnya dengan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu model pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, dapat juga dijadikan salah satu alternatif dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.

Gagasan Utama adalah Tysara (2021) "fondasi terpenting dalam sebuah kalimat atau pernyataan. Gagasan utama adalah bentuk pikiran utama yang memuat fakta, ide, informasi, dan pendukung lain, yang menjadi pokok bahasan". Maka dalam kegiatan pembelajaran menemukan gagasan utama siswa harus teliti membaca sebuah teks. Dari hal tersebut sistem pembelajarannya lebih cocok dengan berkelompok dan berdiskusi.

Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. Budiani (2019) Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Dengan demikian model pembelajaran ini sangat tepat digunakan untuk pembelajaran menemukan gagasan utama dalam sebuah paragraf.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*) Sereliciouz (2021). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memfokuskan ke proses pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang

baik. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau biasa disebut dengan PTK yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Desain penelitian dalam tulisan ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Lisnawati (2020) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian ini meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Kegiatan Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan tindakan yang akan dilakukan yaitu: (1) Mengumpulkan dan mencari sumber yang akan dijadikan bahan ajar kepada siswa, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), (4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, (5) Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama penelitian diterapkan.

Pelaksanaan Tindakan. Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada tahap perencanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa bersamaan dengan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Observer mengobservasi kegiatan siswa dan guru selama proses

pembelajaran berlangsung sebagai berikut: (1) Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, (2) Peneliti menyampaikan materi tentang menemukan gagasan utama, serta melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali, (3) Peneliti membagi siswa dalam bentuk kelompok, (4) Peneliti memberi materi yang akan didiskusikan dalam kelompok, (5) Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, peneliti mengawasi diskusi siswa dan memotivasi siswa untuk dapat mengungkapkan pendapat dalam kelompok masing-masing, (6) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerjanya, (7) Pada saat diskusi berlangsung, peneliti bertindak sebagai moderator agar dapat mengarahkan dan mengoreksi pengertian serta pemahaman siswa terhadap materi atau hasil kerja yang dipersentasikan.

Tahap Pengamatan. Tahap ini dilakukan dengan mengamati aktivitas proses belajar mengajar (guru dan siswa) dengan penerapan model pembelajaran CIRC pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan. Peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk siklus berikutnya. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

Tahap Refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data dan observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil belajar siswa. Pada siklus I ini secara umum usaha yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) jika belum terlaksana dengan baik, maka perlu diadakan siklus ke II untuk memenuhi ketuntasan hasil belajar siswa.

Kegiatan Siklus II

Perencanaan. Pada tahap siklus II ini merupakan hasil refleksi atau perbaikan dari siklus I agar hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Adapun rencana kegiatan pada tahap ini adalah: (1) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan membuat alternatif pemecahannya masalahnya, (2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (3) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, (4) Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di siklus I pada siklus II, (5) Mengontrol emosi antar peneliti dengan siswa, demikian juga antar siswa dengan siswa dalam kerja kelompok.

Pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) Peneliti mengucapkan salam kepada siswa, (2) Mengabsen siswa, (3) Melakukan apersepsi, (4) Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari, (5)

Peneliti menyampaikan materi pelajaran, serta melakukan tanya jawab tentang materi yang kurang dipahami dan kemudian menjelaskannya kembali, (6) Peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 siswa, kelompok ini disebut kelompok asal, (7) Setiap kelompok diberi tugas mempelajari materi pembelajaran, (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang belum dimengerti dan mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya agar siswa dapat menyamakan persepsi pada materi pembelajaran yang telah didiskusikan, (9) Memberikan lembar kerja siswa, (10) Melakukan penilaian, (11) Memberikan penghargaan kepada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar siswa, (12) Menyimpulkan materi pembelajaran, (13) Mengevaluasi hasil belajar, (14) Menutup pelajaran.

Tahap Pengamatan. Pada tahap pengamatan siklus II ini peneliti mengamati dan meninjau kembali tindakan yang sedang berlangsung serta mencatat perubahan yang terjadi pada saat siklus I berlangsung setelah dilakukan perbaikan. Sehingga peneliti mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Refleksi. Pada tahap refleksi siklus II ini yaitu membandingkan dengan hasil refleksi siklus I, apakah terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil nilai siswa berdasarkan tes awal pada pra siklus,

siklus I, dan siklus II dengan kriteria penilaian meliputi: (1) membaca paragraf dengan cermat, (2) mencermati kalimat pertama hingga kalimat akhir, (3) mengetahui konsep tentang ide pokok, (4) mengetahui tipe paragraf yang dibaca, (5) mengetahui letak kalimat topik bacaan, (6) mengetahui kata kunci ide pokok, dan (7) mampu membedakan kalimat utama dan kalimat penjelas. Hasil tes awal dapat dilihat sebagai berikut ini.

Pra Siklus

Tabel 1 Nilai Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf Pada Pra Siklus.

| No. | Kategori | Nilai | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|-------------|--------|-----------|------------|--------------|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 2 | 6,90 | Tidak Tuntas |
| 2 | Baik | 75-84 | 5 | 17,24 | Tuntas |
| 3 | Cukup | 60-74 | 16 | 55,1 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 29 | 100 | |
| Nilai Rata-rata : 81,21 | | | | | |
| Tingkat Ketuntasan : $25:29 \times 100 = 86,21\%$ | | | | | |

Pada pra siklus dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai sangat baik, yaitu diantara 85-100 hanya 2 orang, nilai baik, yaitu nilai 75-84 hanya 5 orang, dan yang mendapat nilai cukup diantar nilai 60-74 adalah 16 orang. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar dalam menemukan gagasan utama belum tuntas.

Tabel 2 Nilai Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Paragraf Pada Siklus I

| No. | Kategori | Nilai | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|--------|-------------|--------|-----------|------------|--------------|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 5 | 17,24 | Tuntas |
| 2 | Baik | 75-84 | 14 | 48,28 | Tuntas |
| 3 | Cukup | 60-74 | 10 | 34,48 | Tidak Tuntas |
| 4 | Kurang | <59 | | | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 29 | 100 | |

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 2 diketahui yang mendapat nilai sangat baik, yaitu diantara rentang

nilai 85-100 5 orang, begitu juga rentang nilai 75-84 ada 14 orang, dan yang mendapat nilai cukup. Yaitu diantara rentang nilai 60-74 ada 10 orang. Dengan demikian berdasarkan dari hasil tes dapat disimpulkan untuk hasil belajar pada siklus II juga belum tuntas.

Tabel 3 Nilai Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Siklus II

| No. | Kategori | Nilai | Frekuensi | Presentase | Keterangan |
|---|-------------|--------|-----------|------------|--------------|
| 1 | Sangat Baik | 85-100 | 10 | 34,49 | Tuntas |
| 2 | Baik | 75-84 | 15 | 51,72 | Tuntas |
| 3 | Cukup | 60-74 | 4 | 13,79 | Tidak Tuntas |
| 4 | Kurang | <59 | - | - | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 29 | 100 | |
| Nilai Rata-rata : 81,21 | | | | | |
| Tingkat Ketuntasan : $25:29 \times 100 = 86,21\%$ | | | | | |

Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai 85-100 ada 10 orang, 75-84 ada 15 orang, dan nilai cukup dengan rentang nilai 60-74 ada 4 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di siklus II ada peningkatan hasil belajar dalam menemukan gagasan utama dalam paragraf.

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terdapat perubahan nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf setelah menggunakan model pembelajaran CIRC.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mengalami peningkatan hasil tes kemampuan

menemukan gagasan utama paragraf siswa kelas VII-A.

Pembahasan

Hasil Tes Pra Siklus

Pada pra siklus dapat diketahui bahwa yang mendapat nilai sangat baik, yaitu diantara 85-100 hanya 2 orang, nilai baik, yaitu nilai 75-84 hanya 5 orang, dan yang mendapat nilai cukup diantar nilai 60-74 adalah 16 orang. Dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar dalam menemukan gagasan utama belum tuntas.

Hasil Tes Siklus I

Pada siklus I hasil tes kemampuan menemukan gagasan utama paragraf yang ingin dicapai adalah 85% siswa dapat tuntas jika kriteria ketuntasan minimal tersebut tercapai. Hal ini berarti dalam siklus I diharapkan sebanyak 25 siswa memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Dilihat dari banyaknya siswa yang tuntas dalam kriteria ketuntasan minimal tersebut diketahui sebanyak 19 siswa atau 65,51% dan 10 siswa atau 34,49% yang belum tuntas. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil menemukan gagasan utama pada paragraf yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai 85%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II.

Hasil Tes Siklus II

Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada siklus II kualitas tes kemampuan menemukan gagasan utama pada paragraf siswa mengalami peningkatan. Indikator pencapaian hasil pada siklus II adalah 85% atau sebanyak 25 siswa sudah tuntas dalam pembelajaran menemukan gagasan utama pada paragraf. dari 29 siswa kelas VII-A setelah diadakan tindakan siklus II terdapat 25 siswa atau 86,21% tuntas kriteria ketuntasan minimal dan 4 siswa

atau 13,79% belum tuntas kriteria ketuntasan minimal.

Hal ini dibuktikan dengan naiknya jumlah frekuensi pada tiap kelas interval. Siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 85-100 sebanyak 10 siswa atau 34,49%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 75-84 sebanyak 15 siswa atau 51,72%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 60-74 sebanyak 4 siswa atau 13,79%, dan siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 00-59 tidak ada. Nilai rata-rata klasikal siswa juga mengalami peningkatan. Nilai rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 74, 82 meningkat menjadi 81,21 pada siklus II.

Peningkatan. Nilai rata-rata klasikal pada siklus I sebesar 74, 82 meningkat menjadi 81,21 pada siklus II.

Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlangsung pada siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III karena hasil yang didapat sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ingin dicapai.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka jawaban hipotesis terdapat peningkatan dalam kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu hasil tes pada prasiklus nilai rata-rata sebesar 64,48 terjadi peningkatan sebesar 10,34% pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,82, dan kemudian setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6,39% nilai rata-rata menjadi 81,21. Tingkat ketuntasan klasikal pada prasiklus sebesar 24,14% terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 41,37% dan setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20,7%.

Hasil belajar siswa pada prasiklus nilai rata-rata hitung 64,48, dengan presentase ketuntasan klasikal

sebesar 24,14%, terdapat siswa yang tuntas sesuai nilai KKM sebanyak 7 siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hitung 74,82 dengan presentase ketuntasan klasikal 65,51%, terdapat siswa yang tuntas KKM sebanyak 19 siswa, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I maka nilai rata-rata hitung menjadi 81,21 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 86,21%, terdapat siswa yang tuntas nilai KKM sebanyak 25 siswa. Adapun nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu ≥ 75 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar ≥ 85 (Trianto, 2009:241), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam menemukan gagasan utama paragraf dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) pada siswa Kelas VII-A SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII-A SMP Satu Atap Negeri 4 Pangururan Kabupaten Samosir pada pembelajaran menemukan gagasan utama paragraf.

Kualitas hasil menemukan gagasan utama paragraf siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata 64,48 yang masih jauh dari nilai KKM yaitu ≥ 75 dengan tingkat ketuntasan klasikal 24,14%.

Kualitas hasil menemukan gagasan utama paragraf siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), pada siklus I mengalami peningkatan dari prasiklus

dengan nilai rata-rata 74,82 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 65,51%, tergolong sedang atau cukup. Pada siklus II terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata 81,21 dengan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal 86,21% dan tergolong dalam kategori tinggi.

Hasil peningkatan kemampuan menemukan gagasan utama paragraf dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terdapat peningkatan kontribusi nilai sebesar 14,32% dari siklus I ke siklus I.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Nyoman Alit. (2019). Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn. [Online]. Tersedia: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/19475/>.
- Casmudi, C., & Prasetya, K. H. (2021). Kondisi Riel Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Balikpapan (Tinjauan Implementasi Dan Problematika). *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 189-198.
- Lisnawati, Santi. (2020). Model dan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas. [Online]. Tersedia: <https://santilisnawati.wordpress.com/2020/06/05/model-dan-tahapan-penelitian-tindakan-kelas/>.
- Septika, H. D., & Ilyas, M. (2019). Peningkatan Pembelajaran Tematik Menulis Pantun Berbantuan Pendekatan *Scientific* Pada Siswa Kelas V SDN 002 Samarinda Tahun Ajar 2016/2017. *Kompetensi*, 12 (2), 122-128.
- Sereliciouz. (2021). Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). [Online]. Tersedia:
<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/penelitian-tindakan-kelas-ptk/>.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.

Tyasara, Laudiya. (2021). Gagasan Utama adalah Bentuk Pikiran Utama, Begini Cara Menemukannya. [Online]. Tersedia:
<https://hot.liputan6.com/read/4513138/gagasan-utama-adalah-bentuk-pikiran-utama-begini-cara-menemukannya/>.